

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI

III.1 Analisis

III.1.1 Data Wawancara

- Wawancara dilakukan dengan Ibu Wahyu Candrayanti (Bu Nunuk) , seorang kepala pelatihan ahli keuangan Yayasan Purba Danarta tentang pengetahuan pengelolaan keuangan, sampai sebatas manakah pengelolaan keuangan yang dapat diajarkan ke anak-anak, mengelola keuangan seperti apa yang bisa diikuti oleh anak kecil dan apa fungsinya bagi anak jika sudah mengetahui cara mengelola sejak usia dini.



Gambar 3.1 Wawancara dengan ibu Nunuk
Sumber : Data Pribadi

- Wawancara dilakukan dengan Ibu Evi Dyah Pratitis seorang ahli psikologi mengenai perkembangan anak pada usia 8 hingga 12 tahun. Dari daya tangkap pengetahuan, sifat dan kegemaran dalam belajar anak usia tersebut.



Gambar 3.1 Wawancara dengan ibu Nunuk
Sumber : Data Pribadi

III.1.1.1 Wawancara ahli pengelola keuangan

Pengelolaan keuangan itu adalah dimana kita mengelola atau mengatur keuangan yang kita miliki saat ini, supaya bisa digunakan sebagai persiapan dimasa depan.

Pengelolaan keuangan itu juga tidak hanya bagaimana orang itu membelanjakan uangnya, tetapi juga bagian perencanaan jangka panjang. Memang pengelolaan keuangan yang diketahui orang itu biasanya untuk orang dewasa, seperti mengatur asuransi, pajak, atau mengatur uang dalam membeli rumah dan kebutuhan lainnya, tetapi memang lebih baik ada beberapa yang sudah diajarkan kepada anak-anak. Anak memang sudah dapat diajarkan mengenai pengelolaan keuangan, biasanya masih diajarkan kewajibannya dalam menabung dari orang tua, tetapi pengelolaan keuangan yang bisa diajarkan tidak hanya sekedar dalam menabung saja. Kebanyakan anak jaman sekarang memang sudah disuruh menabung oleh orang tua, sehingga menjadi kebiasaan memang bagus, namun sebatas itu saja. Biasanya pengajaran mengenai fungsi dan manfaatnya masih sangat sempit. Menabung itu hanyalah salah satu prinsip dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan itu pengetahuannya lebih luas daripada itu, yang terdiri dari beberapa prinsip.

Pembelajaran dapat dimulai dulu dengan pengertian anak dalam jumlah uang yang diberikan dari orang tua, dari situ mulai dapat diajarkan apa fungsi dari pengelolaan keuangan, jika uang sebagian disimpan dan mengatur pengeluaran sehari-harinya. Anak bisa diajarkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi seperti pengertian dari keuangan, darimana asal uang itu, karena anak biasanya hanya mengerti bahwa uang itu berasal dari orang tua saja. Ada juga dalam prinsip menahan diri, bagaimana bisa mengatur kendali anak dalam melakukan pembelian yang berlebihan. Pengelolaan keuangan itu juga mengajarkan mengenai perbedaan dari suatu keinginan dan kebutuhan, 2 hal itu adalah sesuatu yang mempunyai arti dengan perbedaan yang tipis. Mengetahui perbedaan antara menyisihkan uang dengan uang sisa, bagaimana membelanjakan uangnya dengan tepat, bagaimana cara menabung juga. Pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan untuk orang tua dan anak-anak hampir sama tetapi cara penyampaiannya yang berbeda, dari bahasa dan tingkat pengaturannya.

III.1.1.2 Wawancara ahli Psikologis

Perkembangan psikologi anak pada usia 8 sampai 12 tahun itu dimana anak sudah mulai dapat berpikiran secara logis, sudah bisa berpikir secara nyata dalam menerima suatu tantangan menggunakan akal pikir mereka. Pembelajaran yang dimulai dari usia muda juga dapat membiasa diri mereka, jika kebiasaan tersebut adalah hal yang baik, maka diajarkan semakin dini semakin baik. Karena anak usia tersebut sudah memasuki masa sekolah dasar, mereka juga sudah belajar membaca, menulis dan berhitung. Jika misalkan diajarkan orang tuanya tentang tanggung jawab, memang jika dari usia muda masih belum bisa menangkap ajaran seperti dari usia 3 keatas, tetapi kalau usia 8 hingga 12 tahun memang anak sudah mencapai usia dimana mereka ini dapat menangkap pengetahuan, ajaran

karena ingatan mereka juga sudah kuat apalagi ditambahkan dengan pemikiran yang sudah konkrit pula. Jadi anak-anak usia ini memang sudah dapat menerima hal atau ajaran yang baru, tetapi tergantung juga dengan cara penyampaian, tidak bisa diajarkan dengan penyampaian yang sama dengan anak remaja, walau anak usia ini sudah dapat menangkap pengetahuan, daya tarik mereka berbeda. Jadi pengajaran harus menggunakan fleksibilitas yang tinggi, seperti bahasa yang lebih mudah disampaikan, penambahan gambar pada buku, karena anak memang masih tertarik pada gambar-gambar dan cerita fantasi, walaupun sudah dapat berpikiran logis tapi ketertarikan dan minat mereka sebagai anak-anak belum dilepaskan. Penggunaan bahasa yang lebih mengundang daripada formal, kesannya mengajak daripada menyuruh biasanya membantu cara pengajaran lebih dapat diterima oleh anak-anak.

Ibu Evi juga mengatakan bahwa anak usia ini masih lebih baik menerima pembelajaran melewati media cetak daripada media elektronik, karena media elektronik sudah terlalu luas fungsi penggunaannya, kebanyakan jika anak usia muda jika sudah diberikan alat elektronik seperti handphone akan lebih dibuat bermain daripada belajar. Media cetak masih sangat penting bagi pembelajaran anak, terutama buku. Sama seperti orang lain, anak kecil pun punya kriteria ketertarikan, tetapi ketertarikan anak usia 8 hingga 12 tahun biasa masih pada gambar, penggunaan desain huruf yang menarik, penggunaan warna yang banyak dan cerah, juga penggunaan unsur cerita pada pembelajaran. Unsur bantu juga biasa digunakan untuk perkembangan pengetahuan anak, misalkan penambahan alat peraga untuk memberikan kegiatan interaktif pada anak misalkan contohnya menempelkan stiker pada buku dll. Hal seperti itu bisa menarik perhatian anak-anak, walaupun hal sesederhana apapun.

Penangkapan bahasa anak usia 8 sampai 12 tahun sudah sama dengan bahasa anak remaja, anak relatif suka menangkap bahasa baru yang biasanya digunakan di lingkungan sekitarnya. Anak kecil sudah mengetahui sebagian besar bahasa sehari-hari, tetapi kurang menaruh ketertarikan pada bahasa yang terlalu formal.

III.1.2 Hasil Kuisisioner

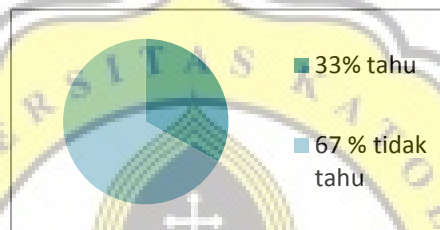
Hasil dari kuisisioner dibagikan kepada sejumlah anak sekolah dasar dengan kisaran usia 8 hingga 12 tahun. Pembagian kuisisioner ini dilakukan pada sekolah dasar kota semarang kisaran SES A-B. Jumlah responden adalah 100 anak. Berikut ini adalah hasil dari pengumpulan data kuisisioner yang sudah dihitung menjadi bentuk persentase.



Gambar 3.1 & 3.2 Pembagian Kuisisioner ke Anak Sekolah Dasar
 Sumber : Data Pribadi

III.1.2.1 Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

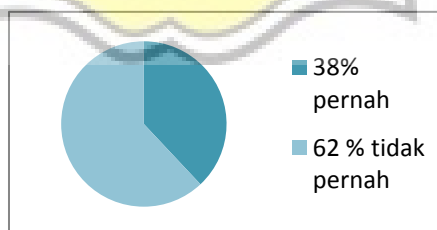
- Pertanyaan pertama untuk mengetahui apakah mereka tahu apa itu pengelolaan keuangan.



Grafik 3.1 Pertanyaan 1

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 33 anak (33%) mengetahui apa itu dari pengelolaan keuangan, dan sisanya 67 anak (67%) tidak mengetahui

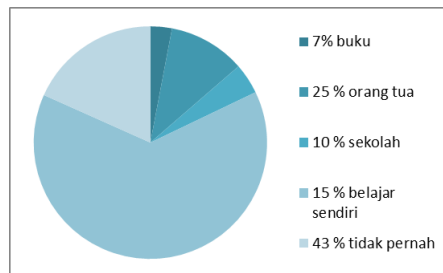
- Pertanyaan kedua untuk mengetahui apakah mereka sudah pernah belajar tentang pengelolaan keuangan.



Grafik 3.2 Pertanyaan 2

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 38 anak (38%) pernah diajari mengenai pengelolaan keuangan, dan sisanya 62 anak (62%) tidak pernah diajari.

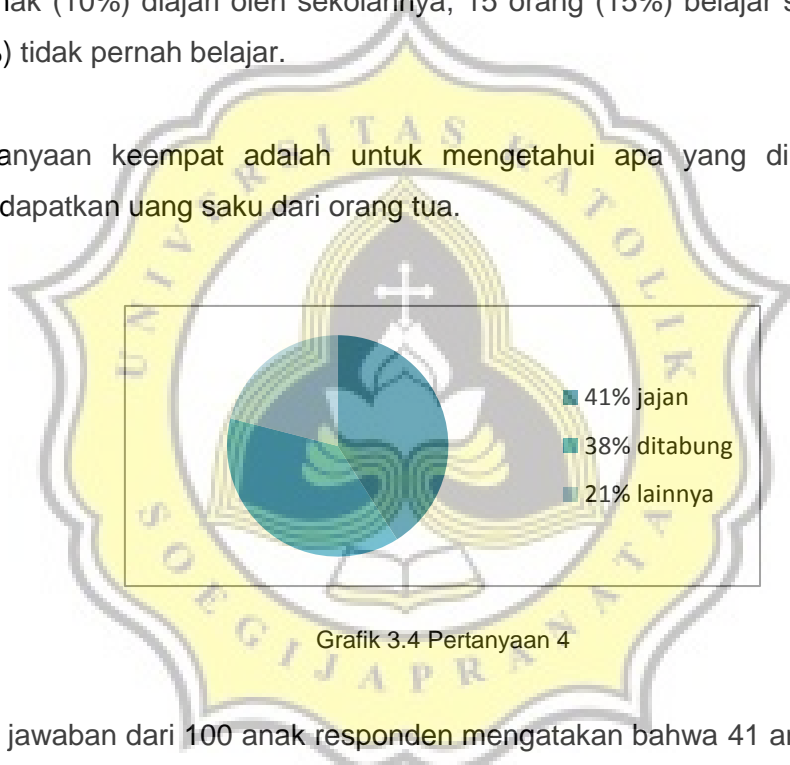
- Pertanyaan ketiga untuk mengetahui darimana mereka diajarkan mengenai pengelolaan keuangan.



Grafik 3.3 Pertanyaan 3

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 7 anak (7%) pernah mengenai pengelolaan keuangan dari buku, 25 anak (25%) diajari oleh orang tuanya. 10 anak (10%) diajari oleh sekolahnya, 15 orang (15%) belajar sendiri dan 43 anak (43%) tidak pernah belajar.

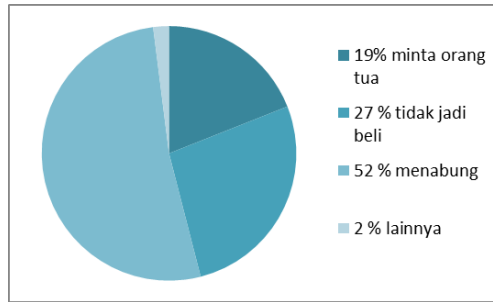
- Pertanyaan keempat adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan anak saat mendapatkan uang saku dari orang tua.



Grafik 3.4 Pertanyaan 4

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 41 anak (41%) langsung menjajankan uang sakunya, 38 anak (38%) menabung dulu. 21 anak (21%) menjawab lainnya, ada yang pamitan, berterimakasih dan dimasukkan ke saku.

- Pertanyaan kelima adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan anak ingin membeli sesuatu tetapi uang sakunya tidak mencukupi.



Grafik 3.5 Pertanyaan 5

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 19 anak (19%) minta uang lagi pada orang tua, 27 anak (27%) tidak jadi beli. 52 anak (52%) menabung sampai uang cukup, 2 orang (2%) menunggu sampai barang diskon atau pinjam temannya. Hasil ini memberitahukan separuh lebih dari responden memilih untuk menabung terlebih dahulu sebelum membeli barangnya.

- Pertanyaan keenam untuk mengetahui apakah anak-anak sudah mempunyai tabungan.

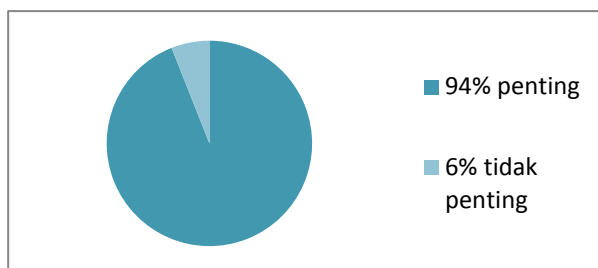


Grafik 3.6 Pertanyaan 6

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 91 anak (91%) sudah mempunyai tabungan dan 9 anak (9%) belum. Dominan anak mempunyai tabungan untuk uang sakunya

Dengan mengetahui sebagian besar anak sudah mempunyai tabungan akan mempermudah anak dalam melakukan aksi pengelolaan keuangan yang akan dikenalkan pada perancangan, karena menabung masuk kedalam bagian dalam mengelola keuangan.

- Pertanyaan ketujuh adalah untuk mengetahui apakah anak-anak merasa pengelolaan keuangan itu penting.



Grafik 3.7 Pertanyaan 7

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 94 anak (94%) mengatakan mengelola keuangan itu penting dan 6 anak (6%) tidak menganggap uang itu terlalu penting. Dominan anak yang sudah percaya bahwa pengelolaan keuangan itu penting, bahwa pengelolaan keuangan bisa membantu kehidupan dimasa depan, pemikiran logis dengan akal pikiran anak yang sudah mengetahui bahwa pengelolaan keuangan adalah sesuatu yang penting semoga dapat mendorong minat mereka dalam mempelajari perancangan ini.

III.1.2.2 Jenis Buku Kesukaan

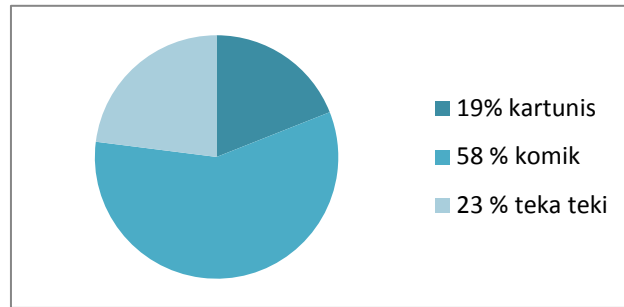
- Pertanyaan kedelapan adalah untuk mengetahui seberapa besar anak yang suka membaca.



Grafik 3.8 Pertanyaan 8

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 73 anak (73%) mengatakan suka membaca, 7 anak (7%) tidak suka membaca dan 20 anak (20%) biasa saja. Memperlihatkan dominan anak suka membaca.

- Pertanyaan kesembilan adalah untuk mengetahui penambahan elemen apa yang diminati oleh anak pada buku pengetahuannya.



Grafik 3.9 Pertanyaan 9

Hasil jawaban dari 100 anak responden mengatakan bahwa 19 anak (19%) mengatakan suka buku dengan gambar kartun, 58 anak (58%) suka buku dengan tambahan komik dan 23 anak (23%) suka buku yang ada teka-tekinya.

III.1.3 SWOT Buku Visual

S (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> Buku dengan penggunaan warna dan visual Buku dengan penonjolan elemen Visual
W (Weakness)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Visual Komik sudah termasuk biasa di Indonesia
O (Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Visual komik mengenai pengelolaan keuangan untuk anak masih belum ada di Indonesia Anak tertarik belajar dengan penggunaan warna dan gambar sehingga buku ini dapat memudahkan dan mendorong minat mereka untuk belajar.
T (Threat)	<ul style="list-style-type: none"> Banyak buku bergambar pengetahuan untuk anak Sudah muncul komik pengetahuan untuk anak

Tabel 3.1 SWOT Buku

III.1.4 SWOT Pengetahuan Anak

S (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> Sudah meyakini kepentingan dari pengetahuan tersebut Jika dilakukan sejak usia dini akan lebih membantu anak dalam persiapan masa depannya Dapat membantu orang tua
W (Weakness)	<ul style="list-style-type: none"> Tidak semua pengetahuan pengelolaan keuangan dapat ditangkap oleh anak pada usia dini

O(Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat buku pengetahuan dengan penambahan ilustrasi akan semakin menarik perhatian anak. • Bisa dimulai dari usia dini • Komik menarik minat anak yang kurang suka membaca
T(Threat)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak cepat bosan

Tabel 3.2 SWOT Pengetahuan Anak

III.2 Sasaran Khalayak

III.2.1 Geografis

Sasaran perancangan buku adalah untuk kota-kota yang berada di Negara Indonesia, secara nasional daerah berbahasa Indonesia. Karena studi penelitian dalam kota Semarang, studi kasus pun berdasarkan hasil riset dalam kota Semarang. Sasarannya adalah Indonesia karena perancangan buku ini adalah tipe buku pengajaran yang dapat berguna secara meluas.

- Wilayah : Semua wilayah kota Indonesia pada umumnya
- Padat Penduduk : Perkotaan seperti Semarang
- Iklim : Semua Iklim pada khususnya

III.2.2 Demografis

III.2.2.1 Usia Target Audiens : Usia 8-12 Tahun

Target sasaran audiens primer yang dituju adalah anak dengan usia 8 hingga 12 tahun, dengan kondisi tinggal di wilayah perkotaan dan mempunyai karakteristik relative aktif. Target ditujukan pada anak usia 8 hingga 12 tahun dikarenakan pada usia tersebut, anak sudah memasuki tahap perkembangan intelektual, dimana anak sudah dapat berpikiran logis dan masuk akal. Juga sudah dapat mempelajari pengetahuan baru yang banyak karena daya ingat yang paling kuat adalah anak sekitar umur 8 hingga 12 tahun. Pembelajaran anak akan lebih mudah dengan menggunakan media visual seperti ilustrasi dan gambar.

III.2.2.2 Gender : Perempuan dan Laki-laki

Perancangan buku bersifat universal sehingga target sarasannya pun universal, tidak memilih hanya salah satu gender saja.

III.2.2.3 Tingkat Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Pengajaran dimulai pada saat anak memasuki tingkat sekolah dasar karena anak akan mempersiapkan diri lebih baik jika sudah diajari sejak usia dini, mengajarkan untuk mulainya hidup mandiri

III.2.3 Pendapatan : Ses A

Target sarasannya primernya adalah Ses A karena kebanyakan anak dengan orang tua berpendapatan tinggi selalu memanjakan anak dan kurang memperhatikan tentang mengatur uang hingga mereka dewasa. Pengetahuan ini tidak memperdulikan banyaknya maupun sedikitnya pendapatan karena pengelolaan keuangan itu penting diketahui oleh siapa saja, maka target sekundernya adalah ses B-C karena media komik bisa diterima oleh siapa saja.

III.2.4 Psikografis

Anak-anak yang sudah dapat berpikir secara logis, bisa membuat keputusan yang masuk akal, sehat, aktif, suka mempelajari hal baru, dan tidak bersifat manja pada orang tua. Dan suka membaca.

III.2.4 Behaviour

Anak aktif yang suka membaca, bersikap tekun dan ingin belajar hal baru, bisa berpikir logis bahwa mengelola uang itu suatu yang penting dan juga bisa menabung dari usia dini.

III.3 Penyelenggara

Kementrian pendidikan dan kebudayaan berperan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat, serta pengelolaan kebudayaan. Selain mencari dana perancangan yang bertujuan untuk mengajarkan anak mengenai keuangan, dilakukannya program kerja sama dengan yayasan Purba Danarta dalam konteks perancangan buku, pembelajaran dan pengetahuan dalam buku. Yayasan ini mempunyai tujuan sama yaitu mengajarkan cara pengelolaan keuangan kepada anak-anak sekolah.

III.4 Strategi komunikasi

III.4.1 Pendekatan umum

III.4.1.1 Fakta kata kunci

- Anak-anak menyukai buku dengan elemen gambar yang banyak, juga penggunaan warna disetiap halaman
- Belum ada buku komik yang mengajarkan anak-anak mengenai pengelolaan uang saku

III.4.1.2 Identifikasi visual book

Visual Book ini adalah buku bergambar yang memberikan pengetahuan tentang keuangan, cara pengelolaan keuangan yang bisa diikuti sejak usia muda, memberitahukan bahwa ada manfaatnya mengetahui pengelolaan keuangan dari usia

dini, tidak hanya dalam hal menabung saja. Dan diharapkan buku ini dapat mendorong anak untuk mempelajari caranya mereka mengelola keuangan pribadi uang saku mereka masing-masing.

III.4.1.3 Masalah yang akan dikomunikasikan

Bahwa anak kecil hanya mengetahui keharusan mereka dalam menabung, tetapi masih sangat sempit pengetahuannya mengenai keuangan, selain itu mereka belum mengetahui masalah mengatur atau mengerti bahwa menabung hanyalah salah satu aksi dari mengelola keuangan dan ada beberapa hal lain yang bisa dilakukan dalam mengelola uang pribadi.

III.4.1.4 Konsep ide

Konsep dari perancangan buku ini adalah dengan penggunaan ilustrasi sebagai elemen komunikasi yang berfungsi menarik perhatian anak dalam mempelajari pengelolaan keuangan juga memudahkan mereka untuk mempelajari. Media gambar yang secara langsung memberikan contoh dan manfaat dari pengelolaan keuangan juga menggunakan unsur cerita selain pengetahuan.

III.4.1.5 Keyword

Mudah dipahami, edukatif, teratur, visual

III.4.1.6 Tujuan Komunikasi

Agar bisa memberitahukan beberapa cara yang bisa dilakukan anak-anak dalam mengatur pengeluaran uang saku mereka, apa saja manfaat yang bisa didapatkan dengan melakukan beberapa hal dalam kegiatan sehari-hari mereka.

III.4.1.7 Positioning

Buku Visual ini dirancang agar dapat membantu anak-anak untuk mulai mengatur uang sakunya dari usia dini, sehingga anak sudah mulai berpikir kepentingan dari mengelola uang saku dan apa saja yang bisa dilakukan anak di usia mudanya dalam mengelola keuangan pribadinya.

III.4.1.8 Unique Selling Point

Buku ini berisikan tentang pengetahuan pengelolaan keuangan untuk anak-anak, memberitahukan manfaat dan contoh yang bisa dilakukan melewati elemen gambar /

visual dalam bentuk komik. Belum pernah ada buku perancangan yang mengajarkan anak-anak mengenai pengelolaan keuangan saku mereka.

III.4.2 Pendekatan elemen visual

III.3.2.1 Desain ilustrasi

Desain ilustrasi yang akan digunakan pada visual book ini adalah desain ilustrasi kartun dan menggunakan komik untuk memberikan beberapa contoh dari pengetahuan pengelolaan keuangan yang di ceritakan sebagai kehidupan sehari-hari agar memberikan hiburan pada anak-anak.

III.4.2.2 Warna

Penggunaan warna pada desain perancangan memilih warna kontras dengan dominan cerah dan terang yang memberikan semangat pada anak, diharapkan dapat merangsang aktifitas dan menarik perhatian yang lebih. Jadi pemilihan warna pada desain perancangan ini lebih pada warna yang bersifat panas, seperti kuning, merah dan lainnya

III.4.2.3 Layout

Layout dalam buku perancangan ini relatif hampir sama dengan buku gambar lainnya, yaitu menggunakan ilustrasi pada setiap halamannya sebagai bantuan elemen visual dalam membantu menjelaskan pengetahuan dari dalam buku yang ingin diceritakan. Juga penggunaan warna pada setiap halaman isi buku.

III.4.2.4 Tipografi

Jenis tipografi yang akan digunakan dalam perancangan buku ini adalah san serif, karena memiliki kesan yang simpel, bersih dan mudah untuk dibaca, cocok untuk buku anak-anak

III.4.3 perancangan buku

III.4.3.1 Bahasa

Bahasa yang akan digunakan dalam buku pembelajaran ini adalah bahasa Indonesia sebagai penjelasan dalam buku.

III.4.3.2 Isi Buku

III.4.3.2.1 tahap Satu (Pengertian uang)

Pengenalan tokoh dan pengenalan uang terlebih dahulu sebelum memasuki pembelajarannya mengenai pengelolaan keuangan

III.4.3.2.2 Tahap dua (pengertian, manfaat pengelolaan keuangan)

Memberikan alur penjelasan mengenai pengertian, manfaat pengelolaan keuangan terlebih dahulu supaya anak mengetahui kepentingan dalam mempelajari buku.

III.4.3.2.3 Tahap tiga (menenal prinsip mengelola uang)

Setelah memperkenalkan tentang pengelolaan keuangan akan menceritakan beberapa aksi, seperti prinsip-prinsip dalam mengelola keuangan yang dapat dilakukan anak di kehidupan sehari-hari.

III.4.3.3 Perancangan Daftar Isi

Dalam sebuah buku harus mempunyai pembagian isi buku, beberapa pembagian isi buku antara lain:

III.4.3.3.1 Cover

- Cover depan (Judul, subjudul, nama pengarang)
- Punggung buku (judul, nama pengarang)
- Cover belakang (synopsis buku)

III.4.3.3.2 Pendahuluan

- Judul halaman
- Halaman imprint (nama pengarang, copyright, tahun pembuatan, informasi reprint, nomor reprint, tanggal ISBN)
- Daftar isi
- Kata pengantar

III.4.3.3.3 Teks (Susunan Huruf)

Teks yang berisi tentang cara pengelolaan keuangan yang sudah bisa dilakukan oleh anak usia 8 hingga 12 tahun dalam kehidupannya sehari-hari, yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- Pengenalan
- Isi materi
- Penutup

III.4.3.3.4 End Matter

- Catatan

III.4.4 Timeline

Timeline digunakan untuk mengatur jadwal dari penampilan promosi pada perancangan, memperkenalkannya ke target audiense lalu pembagian perancangan dan pemberian informasi lebih melewati media lain seperti sosial.

Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemasangan baliho sebagai media masa pada awal pengenalan produk disetiap sekolah dasar di Semarang sehingga anak maupun orang tua bisa melihat ➤ Pemasangan poster pada mading sekolahan sehingga memunculkan awareness yang dimulai dulu dari kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 3 minggu pertama pada 1-24 Juli 2017 pada saat semester sekolah dimulai ➤ 1 bulan pembagian pada tanggal 30 Juli hingga 27 Agustus 2017
Afektif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembagian buku untuk kelas 3-6 pada sekolah dasar target sasaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 1 bulan pembagian 3 September hingga 1 Oktober 2017
Behaviour	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyediaan Media sosial tambahan seperti Akun Line yang berisikan informasi lebih lanjut mengenai pengelolaan keuangan untuk anak dan informasi lebih lanjut tentang buku. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemasangan website pada bulan Oktober 2017

III.4.5 Anggaran

III.4.5.1 Pembuatan Buku

• Print halaman buku	: 5 A3 x Rp 7.000,00	Rp 35.000,00
• Cover	:	Rp 6.000,00
• Jilid buku+laminasi	:	Rp 8.000,00
		+
		Rp 39.000/buku

III.4.5.2 Promosi Perancangan

• Pencetakan poster : 600 A3 x Rp 5000,00	Rp 3.000.000.000
• Pembuatan Medsos :	Rp 500.000
• Stationary + Merch :	Rp 10.000.000
	+
<hr/> Total	Rp13.500.000,00

III.4.6 Respon yang diharapkan

Dengan menggunakan buku ini diharapkan anak usia 8 hingga 12 tahun sudah dapat mengetahui sejarah singkat dari uang dan tentang apa saja manfaat yang didapat dari pengelolaan keuangan yang benar. Dengan bimbingan orang tua maka anak dapat mulai melakukan aktifitas yang berhubungan dengan mengelola keuangan uang sakunya di kehidupan sehari-hari. Dengan belajar mengelola keuangan pribadi sejak kecil akan membangun suatu kebiasaan yang dapat membantu dimasa depannya. Selain itu dengan belajar mengelola keuangan, selain meningkatkan pengetahuan anak, mengelola keuangan pribadi dari usia muda juga dapat membantu orang tua.

